



Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengucapkan Alphabet Bahasa Inggris Melalui Model *Talking Stick* di Kelas I SDN 5 Tilango Kabupaten Gorontalo

Wiwiy Triyanty Pulukadang
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: wiwy_pulukadang@ung.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i2.810

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini tentang Apakah melalui *talking stick* kemampuan siswa mengucapkan alphabet bahasa Inggris di kelas I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo dapat meningkat? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengucapkan alphabet bahasa Inggris di kelas I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada observasi awal kemampuan siswa mengucapkan alphabet bahasa Inggris 3 orang siswa atau 14% yang mampu. Selanjutnya, pada siklus I belum memperlihatkan peningkatan, masih 3 orang siswa yang mampu atau 14%. Terakhir, pada siklus II siswa yang mampu menjadi 18 orang siswa atau 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan alphabet bahasa Inggris di kelas I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo.

Kata Kunci

Kemampuan siswa, mengucapkan alphabet, *talking stick*

Abstract

The problem in this research is about Is it through talking stick that students ability to pronounce the English alphabet in class I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo can improve? Meanwhile, the purpose of this research is to improve the students ability to pronounce the English alphabet in class I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo.

This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In the initial observation, the students ability to pronounce the English alphabet was 3 students or 14% who were able. Furthermore, in the first cycle has not shown an increase, there are still 3 students who are able or 14%. Finally, in the second cycle, 18 students or 86% were able to do so.

It can be concluded that through talking sticks can improve the ability to pronounce the English alphabet in class I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo.

Keywords

Students ability, pronounce the alphabet, Talking Stick

Pendahuluan

Di abad modern yang serba terbuka dengan kehidupan dunia internasional menuntut adanya komunikasi bahasa yang baik dan benar. Salah satu bahasa internasional yang dibangun untuk menghubungkan atau digunakan dalam berkomunikasi diberbagai negara adalah bahasa Inggris. Betapa penting kemampuan bahasa Inggris saat ini mengharuskan setiap pihak yang bertanggung jawab terutama pemerintah untuk membangun kesadaran manusia Indonesia agar menciptakan minat masyarakat terhadap bahasa Inggris. Salah satu upaya tersebut terlihat dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, meskipun pembelajaran yang diajarkan belum dapat memperlihatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu upaya ke arah perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Inggris terus dilakukan. Salah satu materi dasar yang diajarkan adalah pengucapan alphabet bahasa Inggris bagi pemula, sebab dasar pengucapan alphabet menjadi dasar penting untuk mempelajari langkah-langkah bahasa bahasa Inggris lanjutan.

Pada area pengucapan alphabet bahasa Inggris, umumnya terlihat kemampuan siswa masih kurang terutama di dalam pengucapan, karena memang mengucapkan bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, sebab bahasa Inggris terkesan sulit diucapkan.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa-siswa sekolah dasar adalah pelajaran yang sulit dan susah dipahami, lebih-lebih bagi pemula tentunya merupakan tantangan berat bagi guru. Fakta dilapangan ternyata di kelas 1 SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo kemampuan siswa mengucapkan belum maksimal. Data awal kemampuan siswa hanya 14%, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Kenyataan pembelajaran yang seperti inilah yang membuat siswa berada pada rutinitas yang mengantarkan siswa pada kebosanan yang akut karena tidak secara langsung selalu ada tuntutan dari guru untuk mengikuti rutinitas yang kurang menarik setiap harinya.

Dalam dunia pendidikan selalu bersinggungan dengan kemampuan guru dan siswa pada pembelajaran. Makna kemampuan tersebut menurut para ahli memiliki pengertian yang berbeda. Menurut kamus bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002, 443) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (kaya, berlebihan, membunyai, berada, sanggup, bisa, melakukan sesuatu). Dari pengertian kamus besar bahasa Indonesia inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Setiap orang dapat dikatakan mampu jika dapat melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kalau ditarik kedua pendidikan seorang guru bias dikatakan mampu apabila guru tersebut mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Demi membuat suasana kelas nyaman dan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, maka salah satu model pembelajaran *talking stick* merupakan alternatif dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran *talking stick* sebagaimana pandangan Sanjaya tidak terlepas dari teori pembelajaran yang terpusat pada siswa, sehingga siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Lebih-lebih pembelajaran bahasa Inggris yang membutuhkan keahlian khusus dalam menyuguhkan materi pelajaran. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa lebih mengarah pada pembelajaran yang efektif dan efisien dan mengharuskan siswa secara alamiah aktif dalam kelas. (Sanjaya, 2016).

Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan guru untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam Pulkadang (72:2021) adalah 1) Terlebih dahulu guru membentuk kelompok pada siswa minimal 5 orang, 2) Guru sudah mempersiapkan tongkat lebih awal yang panjangnya 20 cm, 3) Guru mrnyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 7) Guru memperbolehkan bagi siswa lain membantu untuk menjawab pertanyaan jika kelompok lain belum bisa menjawab pertanyaan, 8) Guru memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran, 9) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, dan 10) Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis yakni jika pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model *talking stick* maka kemampuan siswa kelas I SDN 5 Tilango Kabupaten Gorontalo mengucapkan *alphabet* akan meningkat.

Metode

Latar dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 5 Tilango Kabupaten Gorontalo terletak di Jalan Rajawalipalapa Desa Ilotidea Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 5 Tilango Kabupaten Gorontalo yang berusia rata-rata 6-7 tahun yang berjumlah 21 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan April sampai bulan Juli 2021. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Variabel input

Yang menjadi variabel input (masukan) pada penelitian ini adalah siswa, guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini yaitu diadakan di SDN 5 Tilango Kabupaten Gorontalo khususnya kelas 1.

Variabel Proses

Yang menjadi variabel proses dalam penelitian ini yakni pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *talking stick* dalam upaya meningkatkan pengucapan alphabet bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Variabel Output

Adapun harapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* adalah sebagai berikut: Sesuai dengan tema, Efektif dalam Pembelajaran, Ketekunan dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris, dan Tidak bosan dengan model pembelajaran.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi sebelum dan sesudah diberi tindakan penelitian kelas.
- b. Menyusun persiapan pembelajaran untuk dilaksanakan tindakan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini membutuhkan guru yang mahir dan fasih dalam berbahasa Inggris. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, serta guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang di dalamnya tercermin langkah-langkah yang harus dilakukan guru dengan model *talking stick*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus, guru menggunakan skenario yang disesuaikan dengan indikator yang diteliti.

3. Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti akan dibantu guru kelas lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pada tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar evaluasi. Pada waktu observasi dilakukan, supervisor mengamati pelaksanaan model *talking stick*, dan memberikan penilaian selama pembelajaran berlangsung.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi, dan hasilnya digunakan untuk refleksi diri, apakah kemampuan siswa dalam mengucapkan alphabet bahasa Inggris dengan *talking stick* dapat meningkat. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada kegiatan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa pada pengucapan alphabet bahasa Inggris. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan. Sebagai teknik awal yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa yang mengacu pada indikator yang telah dirumuskan.
2. Dokumentasi, Dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data dari tempat penelitian melalui berbagai dokumen yang ada guna mendukung penulisan. Dokumen yang digunakan adalah berupa foto-foto pelaksanaan tindakan beserta rekaman video penelitian.
3. Tes, Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa mengucapkan alfabet bahasa Inggris. Tes pada penelitian ini adalah pengucapan setiap siswa dalam menyebutkan alphabet bahasa Inggris.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil pemantauan dan evaluasi akan dianalisis secara presentase kuantitatif dan hasilnya untuk merefleksikan diri dan seluruh proses kegiatan. Dalam hal ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses yang telah berlangsung kemudian ditindaklanjuti pada kegiatan berikutnya serta menjadi bahan untuk menyusun laporan penelitian. Sedangkan data yang dianalisis melalui teknik kualitatif berupa hasil wawancara bersama sumber kemudian pengolahan data yang diperoleh melalui lembar observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Observasi awal menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas I, berjumlah 21 orang siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang memiliki kemampuan mengucapkan alfabet bahasa Inggris 14% sedangkan siswa yang tidak mampu 86%. Nilai rata-rata kemampuan mengucapkan alfabet bahasa Inggris sebesar 40,95 atau masih pada kategori kurang mampu.

Pada siklus I secara umum siswa belum dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan alfabet bahasa Inggris, karena siswa yang kategori mampu belum tercapai alias 14% padahal presentasi kelulusan yang dikehendaki yakni sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan *talking stick*.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut; jumlah siswa yang mampu 18 orang atau 86%, sedangkan jumlah siswa tidak mampu 3 orang atau 14%. Dengan demikian nilai rata-rata siswa yang mampu pada siklus II yakni 92,85.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang memiliki komunikasi yang baik dapat menggenjot kemampuan siswa dalam mengucapkan alfabet bahasa Inggris di kelas I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo melalui *talking stick*, seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kemampuan siswa minimal 75% dari seluruh siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 7 ke atas pada sajian materi.
2. Untuk kemampuan siswa di kelas memperoleh 75%.

Berdasarkan data observasi awal dari pelaksanaan tindakan kelas terdapat 86% siswa yang tidak mampu dalam mengucapkan alfabet bahasa Inggris, karena pembelajaran bahasa Inggris masih asing terhadap siswa kelas I SDN 5 Tilango Kab. Gorontalo.

Ada beberapa alasan siswa belum mampu mengucapkan alfabet bahasa Inggris pada observasi awal:

1. Masih merasa asing dengan pembelajaran bahasa Inggris.
2. Siswa masih merasa asing dengan cara pengucapan alfabet bahasa Inggris.
3. Mata pelajaran bahasa Inggris belum pernah diajarkan pada siswa.

Sementara data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I melalui model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan alfabet bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu 3 orang atau 14%, dengan demikian masih terdapat 18 orang jumlah siswa yang tidak mampu atau 86%.

Alasan siswa belum mampu mengucapkan alfabet bahasa Inggris adalah 1) Siswa masih merasa baru dengan metode pembelajaran *talking stick*, 2) Sebagian besar masih merasa malu menjawab dengan model yang digunakan (model *talking stick*) dan 3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran.

Sesuai dengan hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan seperti yang telah di sebutkan pada deskripsi data, maka hal tersebut harus dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai bentuk penyempurnaan tindakan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II, langkah-langkah pembelajarannya mengacu pada langkah-langkah model *talking stick*.

Hasil perbaikan strategi pembelajaran tersebut telah terjadi perubahan pada siklus II baik dari segi proses pembelajaran maupun pada persiapan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tampak pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model *talking stick* dalam rangka meningkatkan kemampuan mengucapkan alfabet bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu terdapat 18 siswa atau 86%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu 3 orang atau



14%. Dengan demikian pembelajaran model *talking stick* 100% telah berhasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sesuai dengan hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya maksimalisasi dan efektifitas penerapan model *talking stick* pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pengucapan alphabet bahasa Inggris.

Pada akhir penelitian siklus II masih terdapat 3 orang siswa yang tidak mampu dalam mengucapkan alphabet bahasa Inggris, hal tersebut disebabkan karena ketiga siswa tidak serius dalam menerima materi pembelajaran dari guru, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami. Penyebab lain yakni model *talking stick* masih asing terhadap ketiga siswa.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan seperti yang diuraikan di atas, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam mengucapkan alphabet bahasa Inggris di siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus II melalui *talking stick* tampak bahwa terjadi peningkatan yang positif. Artinya bahwa, dengan penerapan model *talking stick* pada pembelajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan kemampuan mengucapkan alphabet bahasa Inggris pada siswa sangat relevan untuk disajikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SDN 5 Tilango dalam mengucapkan alphabet bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2011). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. Cetakan IV. Aditya Media. Yogyakarta
- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Yrama Widya. Bandung
- Cahyo, N. Agus. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Diva Press. Yogyakarta
- Caplin, J.P. (2000). Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali Pers. Jakarta
- Depdiknas. (2003). Model pembelajaran Bahasa Inggris SD. Balitbang Pendidikan Nasional. Jakarta
- _____ (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta
- Ekawarna. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Referensi. Yogyakarta
- Furchan, Arief. (2011). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Cetakan ke-4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Kencana Prenada MediaGroup. Jakarta
- Khanifatul. (2013). Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. (2013). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung
- Mangkunegara. (2000). PPSDM. Refika Aditama. Bandung
- Masnur, Muslich. (2007). KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Bumi Aksara. Jakarta
- Muchtar, Al Suwarma. (2004). Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Gelar Pustaka Mandiri. Jakarta
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). Metode Penelitian Tindakan. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. (2021). Buku Ajar Pembelajaran Terpadu. Ideas Publishing. Gorontalo
- Wirawan. (2002). Profesi dan Standar Evaluasi. Yayasan & UNHAMKA Press. Jakarta

